



**PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN BAGI KELOMPOK JARPUK  
(JARINGAN PEREMPUAN USAHA KECIL) KOTA KENDARI BAGI MITRA LSM ALPEN**

**INSTITUTIONAL STRENGTHENING AND EMPOWERMENT FOR KENDARI CITY  
JARPUK (SMALL BUSINESS WOMEN'S NETWORK) GROUP FOR LSM ALPEN  
PARTNER**

Laxmi<sup>1\*</sup>, Wa Ode Sifatu<sup>2</sup>, Hasniah<sup>3</sup>, Abdul Jalil<sup>4</sup>, Wa Ode Winesty S<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Universitas Halu Oleo

\*laxmi77antro@yahoo.com

**Abstrak:** Pemberdayaan umumnya dapat dilakukan dengan menaikkan keterampilan dalam bidang ekonomi, dan eksklusif terkait aktivitas harian. Khususnya pemberdayaan ekonomi bagi kelompok perempuan dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi mereka terhadap apa yang mereka kerjakan dan tekuni, salah satunya melalui pengelolaan makanan dan kue-kue khas lokal di Sultra. Pendekatan yang dilakukan lebih menekankan pada peran perempuan dalam menaikkan keberdayaannya serta menempatkan pemberdayaan pada kecakapan kelompok perempuan dalam menaikkan kemandirian dan kekuatan pada dirinya. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada mahasiswa terkait kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat, salah satunya JARPUK (Jaringan Perempuan Usaha Kecil) Kota Kendari sebagai mitra LSM Alpen. Sesuai target yang ingin dicapai, melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami model pemberdayaan dan teknik mengadvokasi ketika terjadi kasus-kasus di masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Kelembagaan

**Abstract:** Empowerment can generally be done by increasing skills in the economic field, and exclusively related to daily activities. In particular, economic empowerment for women's groups can be carried out by increasing their participation in what they do and are passionate about, one of which is through the management of local specialties and cakes in Southeast Sulawesi. The approach taken places more emphasis on the role of women in increasing their empowerment and places empowerment on the skills of women's groups in increasing self-sufficiency and strength. The goal to be achieved from this activity is to provide information to students regarding institutions and community empowerment, one of which is JARPUK (Women Small Business Network) Kendari City as a partner of the Alps NGO. According to the target to be achieved, through this activity students are expected to be able to understand empowerment models and advocating techniques when violence cases occur.

**Keywords:** community empowerment, women, institutions

Received	Revised	Published
03 Mei 2023	17 Mei 2023	31 Mei 2023

**Pendahuluan** (Arial, 11 pt, Bold)

Pemberdayaan kepada masyarakat merupakan suatu upaya dengan tujuan mempertinggi kemampuan masyarakat supaya mampu menjadi mandiri dan bebas dari belenggu kemiskinan, (Sumodiningrat, 1999). Pemberdayaan umumnya dapat dilakukan dengan menaikkan ketrampilan dalam bidang ekonomi, dan eksklusif terkait aktivitas harian.

Khususnya pemberdayaan ekonomi bagi kelompok perempuan dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi mereka terhadap apa yang mereka kerjakan dan tekuni, salah satunya melalui pengelolaan makanan dan kue-kue khas lokal di Sultra. Pendekatan yang dilakukan lebih menekankan pada peran perempuan dalam menaikkan keberdayaannya serta menempatkan pemberdayaan pada kecakapan kelompok perempuan dalam menaikkan kemandirian dan kekuatan pada dirinya. Oleh karena itu dalam rangka menjaga keberlangsungannya perlu adanya pelatihan serta peningkatan keterampilan yang disertai dengan peningkatan ekspresi (melalui proses penyadaran terhadap kiprah perempuan pada ekonomi rumah tangga serta lingkungan sosial). Demikian hal ini perlu adanya suatu rancangan training yang komprehensif yang memadukan unsur unsur peningkatan ketrampilan (skill), penambahan pengertian (cognition), dan kesadaran akan martabat diri (dignity) dalam rumusan yang sistematis, praktis, terukur dan operasional.

Berhubungan dengan hal di atas, kita dapat mengacu pada pandangan ahli tentang kontribusi atau peran perempuan yang dapat dicermati pada tiga peran, sebagaimana di kemukakan lhromi (2000:10) yakni: (1) peran produktif menyangkut kelangsungan hidup manusia dan keluarga, misalnya melahirkan, menyusui, memelihara dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, membersihkan rumah, dan menjahit; (2) peran produktif menyangkut kegiatan yang langsung menyumbang pendapatan keluarga. Tanpa melihat apakah kegiatan tadi dibayar atau tidak dibayar, contohnya petani, peternak, dan pedagang (3) peran sosial, meliputi aktivitas yang tidak terbatas pada pengaturan keluarga namun juga di komunitasnya, contohnya peran dalam koperasi, kelompok tani dan sebagainya. Menurut Pujono (1996) pemberdayaan perempuan berarti memberikan kekuatan serta kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum perempuan agar bisa diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya, dan menempatkan perempuan sebagai manusia yang produktif. Usaha yang dapat dilakukan agar lebih memberdayakan perempuan yaitu membentuk suatu perkumpulan bagi kelompok perempuan yang di dirikan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan dan pelatihan (Khan, 2018). Salah satu usaha pemberdayaan yang dapat dilakukan yakni melalui penguatan kelembagaan pada kelompok Jaringan Perempuan Usaha Kecil di Kota Kendari sebagaimana yang dilakukan oleh LSM Aliansi Perempuan Sultra bersama tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UHO.

Menurut Harriet dkk (2014) bahwa perempuan di dalam masyarakat berperan krusial dalam kesejahteraan keluarga. Dalam berperan perempuan menggunakan berbagai metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang diterapkan dengan menggabungkan beberapa metode, antara lain metode edukasi, fasilitasi ipteks, dan pendampingan. Sesuai khalayak target pemberdayaan yaitu kelompok Jaringan Perempuan Usaha Kecil/JARPUK di Kota Kendari. Dalam melaksanakan pemberdayaan yaitu secara berkelanjutan dengan metode memfasilitasi dalam berbagai sasaran program sehingga mampu menguatkan kelompok JarpuK

tidak hanya di Kota Kendari namun di berbagai Kota/Kabupaten di Sulawesi Tenggara. Hingga saat ini proses pendampingan telah berjalan kurang lebih 15 tahun yang dilakukan LSM Alpen kepada mitranya, dan saat ini kelompok mitra telah mampu menghasilkan kemasan produk yang marketable, bisa manajemen usaha dengan baik serta menggunakan teknologi online untuk menunjang proses pemasaran produk mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli sebagaimana yang dikemukakan di atas.

Secara penerapan, telah dilakukan metode edukasi, fasilitasi ipteks, dan pendampingan yang selama ini dilakukan oleh LSM Alpen kepada Jarpuk. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) mitra diajarkan teknik serta cara pegemasan yang baik dan menarik agar produk menjadi lebih marketable, dan difasilitasi peralatan yang digunakan. (2) mitra diberikan pembinaan tentang motivasi usaha, (3) menambah pengetahuan mitra tentang pemasaran produk, menggunakan sistem pemasaran berbasis online maupun dengan cara mendaftarkan produk yang mereka miliki ke aplikasi online seperti website, facebook, whatsapp, maupun instagram. Hal ini diharapkan pemasaran dari produk yang dimiliki mitra menjadi lebih luas.

Secara organisasi, Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara disingkat ALPEN Sultra berdiri pada tanggal 8 April 1999 di Kendari, dan pada tanggal 6 Oktober 2000 dikukuhkan secara hukum melalui Akte Notaris nomor 21, Asbar Imran, SH. Ketika itu peserta Forum Semiloka Penguatan Perempuan Dalam Politik yang diselenggarakan pada tanggal 6-9 April 1999 oleh Yayasan ASASI Kendari bekerjasama dengan YASPPUK Jakarta menilai dan memandang perlunya satu wadah perjuangan bagi kaum perempuan di Sultra. Namun itu bukan embrio yang kelak melahirkan wadah ini. Jauh sebelumnya, ketika angin reformasi berhembus, kekhawatiran terhadap perempuan secara umum sudah sangat terasa. Kaum perempuan selalu jadi kelompok yang tak pernah diperhitungkan, baik di sektor domestik hingga sektor usaha. Sebagai akibatnya, kepentingan perempuan tak pernah diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan di negara ini.

Saat krisis melanda Indonesia secara khusus, perempuan usaha kecil lah yang terpuak dengan kondisi ini. Menyadari hal itu, perempuan di Sultra menggelar berbagai aksi yang awalnya bersifat solidaritas, jangka pendek dan serba terbatas. Untuk lebih menguatkan dukungan solidaritas itu akhirnya dikukuhkanlah ALPEN Sultra, sebagai wadah perjuangan kaum perempuan, dan sebagai penguatan wadah perjuangan tersebut, dibentuk berbagai bidang lingkup yang merupakan program kerja diantaranya bidang advokasi, yang tujuannya melakukan pembelaan terhadap hak-hak perempuan, termasuk perempuan usaha kecil. Lebih rinci lagi, bidang advokasi ini mencakup advokasi kebijakan dan penanganan kasus. Bidang ekonomi mencakup pemberdayaan usaha ekonomi produktif perempuan, penguatan ekonomi anggota dan pengembangan serta penguatan jaringan. Bidang pendidikan dan latihan mencakup pendidikan politik perempuan, penelitian sosial, penerbitan, diklat kewirausahaan perempuan dan dialog kebijakan.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian dengan program Mata Kuliah Antropologi Terapan dengan tema yang disesuaikan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yaitu Pemberdayaan Masyarakat. Oleh karena itu metode yang digunakan secara bertahap yaitu dalam bentuk ceramah dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab serta curah pendapat terhadap kiprah LSM Alpen dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang selama ini dilakukan oleh kelompok mitra LSM Alpen, salah satunya JarpuK, dan berbagai program lainnya yang telah dilaksanakan di tingkatan masyarakat.

Pada proses ceramah dalam kegiatan ini menggunakan metode penyampaian pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam penguatan kelembagaan bagi kelompok JARPUK (Jaringan Perempuan Usaha Kecil) Kota Kendari maupun kelompok mahasiswa yang mengambil mata kuliah Antropologi Terapan. Ceramah dalam kegiatan ini disampaikan oleh LSM Alpen yang dibawakan Direktur Alpen Ibu Sarifain, SP dan kemudian dilanjutkan dengan ceramah pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan Antropologi yang dibawakan oleh Ibu Dr. Wa Ode Sifat, M.Si. Pada kegiatan PKM dimoderatori oleh Ibu Dr. Laxmi, S.Sos., M.A. dan Master Ceremony oleh Pendamping LSM Alpen Leny. Dalam proses tukar pikiran para pendamping lapangan LSM Alpen memberikan ceramah mengenai tehnik advokasi pada program pendampingan Kasus-kasus Kekerasan Rumah Tangga, seksual dan kasus kasus lainnya yang selama ini di dampingi oleh pendamping lapangan yakni Mba Lili. Tukar pikiran berlangsung sangat aktif sehingga mahasiswa mampu menyerap informasi yang diberikan para pendamping lapangan terhadap kerja-kerja lapangan yang dilakukan para pendamping LSM Alpen.

Selain metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan ini juga dilakukan penyebarluasan informasi oleh JarpuK Kota Kendari yang dibawakan oleh Ibu Rahmatia sebagai ketua JarpuK dengan memperkenalkan produk-produk unggulan JarpuK kepada para khalayak dan sasaran yang turut hadir dan dapat menikmati secara langsung produk kripik Labu yang menjadi produk UKM. Selain kripik Labu juga tersedia produk lainnya yang menjadi olahan kelompok JarpuK dalam memperkuat lembaga. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara bersamaan sehingga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM dapat merasakan secara langsung manfaat dan tujuan proses PKM yang terlaksana.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul Penguatan Kelembagaan Bagi Kelompok JARPUK (Jaringan Perempuan Usaha Kecil) Kota Kendari telah dilaksanakan di Kecamatan Poasia. Dalam tahap pelaksanaannya diuraikan secara khusus sebagai berikut: pertama, Peserta PKM dalam kegiatan ini di ikuti oleh anggota JarpuK Kota Kendari sebagai mitra LSM Alpen, mahasiswa, dan pengurus LSM Alpen. Kemudian bentuk kegiatannya berupa penyampaian ceramah pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan Antropologi dan

proses tukar pikiran bersama para pendamping lapangan LSM Alpen. Pemberian ceramah mengenai tehnik advokasi pada program pendampingan Kasus-kasus Kekerasan Rumah Tangga, seksual dan kasus kasus lainnya agar mahasiswa mampu menyerap informasi yang diberikan para pendamping lapangan terhadap kerja-kerja lapangan yang dilakukan para

pendamping LSM Alpen. Seperti yang dijelaskan dalam penyampaian ceramah, bahwa Alpen berkiprah di beberapa bidang kelembagaan di masyarakat yakni bidang ekonomi, lingkungan, advokasi, dan kesehatan. Pada bidang ekonomi, Alpen membentuk Jarpuk (jaringan Perempuan Usaha kecil) yang mencangkup pemberdayaan usaha ekonomi. Menurut salah satu anggota Jarpuk bahwa "Alpen menguatkan perekonomian perempuan di bidang ekonomi melalui Jarpuk karena mereka berpikir bahwa ketika perempuan memiliki kekuatan ekonomi secara mandiri, maka perempuan lebih arif mengelola keuangannya dan mempunyai kedudukan kekuatan di masyarakat sehingga dapat turut serta menopang perekonomian keluarga dan masyarakat".

Selain pemberian ceramah dan proses tukar pikiran, metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat juga dilakukan penyebarluasan informasi oleh Jarpuk Kota Kendari dengan memperkenalkan produk-produk unggulan Jarpuk dan para khalayak dan sasaran yang turut hadir dapat menikmati secara langsung produk kripik Labu yang menjadi produk UKM. Selain kripik Labu juga tersedia produk lainnya yang menjadi olahan kelompok Jarpuk dalam memperkuat Lembaga. Dari proses pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat memberikan kesan dan pesan bagi peserta agar seluruh peserta dapat mendapatkan informasi terkait Jarpuk Kota Kendari dan dapat merasakan pengalaman yang dirasakan oleh kelompok Jarpuk Kota Kendari.

Berikut beberapa hasil dokumentasi proses pelaksanaan PKM dengan tema "Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan Bagi Kelompok Jarpuk (Jaringan Perempuan Usaha Kecil) Kota Kendari Bagi Mitra LSM Alpen" oleh tim Jurusan Antropologi FIB UHO:



**Gambar 1:** Tim PKM bersama peserta unsur Mahasiswa, Anggota Jarpuk dan LSM Aliansi Perempuan Sultra.



Gambar 2: Tim PKM Jurusan Antropologi FIB UHO bersama Pengurus LSM ALPEN dan Jarpuk Kota Kendari.



Gambar 3: Proses diksusi oleh tim PKM bagi kelompok JARPUK Kota Kendari dan unsur Mahasiswa.



Gambar 4: Proses curah pendapat bersama Mba Lili bidang Advokasi dan Ibu Rahmatiah Ketua Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK) Kota Kendari.

Dalam proses pelaksanaan PKM, pihak LSM Alpen menyampaikan profil kelembagaan sejak awal pendirian hingga proses pendampingan dan bentuk pemberdayaan yang dilakukan di tingkat masyarakat. Dari penyampaian profil kelembagaan jelas menggambarkan proses pemberdayaan yang telah dilakukan LSM Alpen telah berjalan sejak lama, yang dimulai pada tahun 1999 – saat ini. Berbagai program yang dilakukan adalah bidang penanganan kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga dan publik, masalah anak, dan pendampingan bagi warga miskin yang kesulitan mengakses dana sosial, serta pemberdayaan ekonomi melalui jaringan kelembagaan perbankan maupun dana hibah dari pemerintah dan pihak lain. Secara umum kelembagaan LSM Alpen menjadi lembaga yang mampu memfasilitasi persoalan yang dialami dalam masyarakat secara sosial, politik dan ekonomi.

Sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian adalah para peserta PKM mampu memperkuat jaringan usaha kecil bagi kelompok mitra LSM Alpen, mahasiswa mampu memahami model pemberdayaan dan secara langsung dibekali teknik mengadvokasi ketika terjadi kasus-kasus di masyarakat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UHO, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan PKM dengan bentuk ceramah pemberdayaan masyarakat oleh LSM Alpen dan Tim PKM, serta proses tukar pikiran oleh kelompok mitra LSM Alpen, telah mampu memberikan pemahaman berupa informasi terkait proses dan model pemberdayaan masyarakat dengan menghubungkan antara konsep dan terapannya di lapangan. Melalui profil LSM Alpen, mahasiswa juga mampu memahami bentuk-bentuk kelembagaan dan cara bekerjanya Lembaga Sosial Masyarakat sebagai kelembagaan yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat dari tingkat akar rumput atau mitra LSM. Selain itu, melalui kegiatan ini, Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) Kota Kendari juga dapat memperkenalkan kelembagaannya dan produk-produk yang menjadi kekuatan ekonomi di tingkat masyarakat seperti keripik Labu, Abon Ikan dan berbagai produk lainnya. Hal ini dapat terlihat dari apresiasi dan ekspresi yang diberikan mahasiswa sebagai peserta terhadap kegiatan PKM ini, karena telah dilibatkan dalam proses kegiatan PKM untuk belajar bersama tentang proses pemberdayaan serta dapat ikut merasakan bersama berbagai produk kelompok mitra LSM yang dihasilkan melalui proses pemberdayaan.

## **Referensi**

Ihromi. TO. 2000. Pokok-Pokok Antropologi Budaya. Gramedia. Jakarta.

Harriet. T., Opoku, N. A., Asare, Anin, E. K. (2014). The Role of Women in Reducing Household Poverty in the Bongo District of the Upper East Region. Ghana. *Journal of Arts and Humanities*.

Khan, S. (2018). Women Empowerment: Key to Socio-Economic Development. *International Journal of Women Empowerment*.

Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Ghalia Indonesia. Yogyakarta.

Sumanah, Dkk. (2022). *Pemberdayaan Jaringan Perempuan Usaha Kecil*. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*. Universitas Sebelas Maret.

Pujono, O. S. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Centre for Strategic and Internasional Studies (CSIS). Jakarta.

Profil Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara. 2022. Kota Kendari. Sulawesi Tenggara. Ratnasari, R.,